

PENGARUH METODE PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI PADA KELOMPOK B GUGUS I SINGARAJA SEMESTER I

Kadek Ena Partini¹, I Nyoman Wirya², Putu Rahayu Ujianti³

¹²³Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ena.partini@yahoo.com¹, nyomanwirya@gmail.com²,
rahayuujianti@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara metode proyek dengan metode konvensional terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada kelompok B gugus I Singaraja semester I tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu yang menggunakan desain *post-test only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B Gugus I Singaraja pada tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 277 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok B TK Satya Kumara yang berjumlah 30 anak sebagai kelompok eksperimen dan Kelompok B TK Varistha Kids yang berjumlah 27 anak sebagai kelompok kontrol. Data hasil penelitian dikumpulkan dengan metode observasi. Dari hasil uji normalitas dan homogenitas varians, diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan varian populasinya homogen maka untuk menguji hipotesisnya digunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan uji-t ditemukan sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan antara metode proyek dengan metode konvensional terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada kelompok B gugus I Singaraja Semester I tahun pelajaran 2017/2018. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa metode proyek berpengaruh positif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri.

Kata-kata Kunci: perkembangan kognitif, bentuk geometri, metode proyek.

Abstract

This study aims to determine the difference between the project method with conventional methods on the ability to recognize geometric shapes in group B group I Singaraja semester I of the academic year 2017/2018. This study included quasi-experimental research using post-test only control group design. The population in this study were all students of group B group I Singaraja in academic year 2017/2018 which amounted to 277 people. The sample in this research is group B TK Satya Kumara which amounted to 30 children as experiment group and Group B of TK Varistha Kids which amounted to 27 children as control group. Data of research result collected by observation method. From the results of normality and homogeneity test of variance, it is known that the samples are normally distributed and homogeneous variants are then to test the hypothesis used t test with 5% significance level. The result of t-test calculation is found sig. (2-tailed) that is $0.000 < 0.05$. These results indicate that there is a difference between the project method and the conventional method on the ability to recognize geometric shapes in group B group I Singaraja Semester I of the lesson year 2017/2018. The existence of significant

differences indicates that the project method positively affects the ability to recognize geometric shapes.

Keywords: cognitive development, geometry shape, project method.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini anak mengalami masa keemasannya (*the golden age*) dimana anak mulai peka/sensitive untuk menerima berbagai macam rangsangan (stimulasi). Selain itu, pada masa ini anak lebih aktif bertanya dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Di masa inilah pendidikan yang diberikan pada anak akan menjadi dasar pengetahuan anak untuk menuju pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Permendikbud No.146 Tahun 2014) menyatakan, Pendidikan anak usia dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu tugas perkembangan yang harus distimulasi adalah perkembangan kognitif dengan mengenalkan benda-benda yang ada di sekitar anak. Setiap perkembangan dan pertumbuhannya, anak tidak dapat dipisahkan dari benda-benda yang ada di sekitarnya. Sejak kecil mereka sudah mengenal benda-benda terdekatnya yang bentuk bendanya sama dengan bentuk geometri, misalnya koin, lemari, meja, buku, bola, atau benda lainnya yang

digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan keperluan bermain.

Lestari (2011:4) menjelaskan bahwa, mengenal bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri. Belajar mengenal bentuk-bentuk geometri membantu anak untuk memahami, menggambarkan, dan mendeskripsikan benda-benda yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan uraian tentang perkembangan kognitif tersebut, anak TK berada pada tahap praoperasional, pada tahap ini adalah anak sudah dapat mengklasifikasikan sekelompok objek, menata letak benda-benda menurut urutan tertentu, dan membilang. Pada tahap ini pemikiran anak lebih berdasarkan pada pengalaman konkrit daripada pemikiran logis, sehingga jika anak melihat objek-objek yang kelihatannya berbeda, maka anak akan mengatakan berbeda pula. Pada tahap ini pula anak mulai menjelaskan dunia dengan kata-kata dan gambar yang mencerminkan pada peningkatan pemikiran simbolis.

Permendikbud 137 (2014:26) menyatakan, Anak usia 5-6 tahun sudah mampu 1) Belajar dan pemecahan masalah antara lain, menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan), memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang yang fleksibel dan diterima sosial, menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru, menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan); 2) Berpikir logis yaitu mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: lebih dari; kurang dari; dan paling/ter, menunjukkan inisiatif dalam memilih tema

permainan, menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (tiga variasi); 3) Berpikir simbolik diantaranya menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal berbagai macam lambang huruf vocal dan konsonan, serta merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil).

Pembelajaran melalui kegiatan bermain untuk mengenal bentuk geometri dapat membantu anak untuk memahami, menggambarkan, dan mendeskripsikan benda-benda yang ada disekitarnya. Di dalam pembelajaran geometri terdapat pembelajaran mengenai konsep dasar bangun datar seperti, bangun datar yang meliputi segitiga, segi empat, persegi panjang, dan lingkaran.

Pada dasarnya pembelajaran anak usia dini yang tepat adalah melalui kegiatan bermain. Kegiatan bermain yang diberikan pada anak tidak hanya menimbulkan rasa senang pada anak namun kegiatan bermain juga harus memiliki unsur edukasi. Selain itu, pembelajaran pada anak usia dini juga harus memperhatikan metode yang sesuai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

Terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dan salah satunya yaitu metode proyek. Proyek berasal dari kata dalam bahasa latin "*proyekticum*" yang memiliki makna maksud, tujuan atau rencana. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*learning bydoing*" yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakantindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas

serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan. Menurut Antara (2015:33), bergerak dengan bebas dan memberikan kesempatan anak untuk melakukan gotong royong dapat melatih kemampuan anak dalam bekerjasama, menjelaskan tugas dan membagi tugas di kelas sehingga tugas yang dilakukan anak lebih nyata.

Moeslichatoen dalam Kurniawati dan Rahmawati (2011:61) menyatakan bahwa, Dalam kelompok, masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan proyek merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu hasil karya yang dilakukan secara kelompok, menjadi tanggung jawab kelompok, dan memerlukan kerja sama kelompok secara terpadu.

Pengajaran proyek sangat memberikan kesempatan pada anak untuk aktif, mau bekerja dan secara produktif menemukan berbagai pengetahuan. Menurut Isjoni (2010: 92) "Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari". Metode ini bertujuan untuk melatih anak berpikir kreatif dan belajar memecahkan masalah yang dialami anak saat proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek, anak akan mengenal berbagai macam bentuk geometri dengan kegiatan kelompok, dengan begitu pengalaman secara langsung yang didapat akan lebih bermakna. Anak akan lebih mudah dalam memahami dan menerapkan bentuk-bentuk geometri dengan benda-benda yang ada disekitar anak, karena metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Metode ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kognitif

anak dalam mengenal bentuk geometri, selain itu anak juga dapat belajar bertanggung jawab dan bekerjasama dalam menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru.

Mengingat betapa pentingnya mengenal bentuk geometri dalam kehidupan manusia, maka pembelajaran mengenal bentuk geometri perlu diperkenalkan kepada anak sedini mungkin. Pembelajaran mengenal bentuk geometri pada anak usia dini harus dilakukan secara bertahap mulai dari yang termudah sampai dengan yang tersulit.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pada usia 5-6 tahun anak seharusnya sudah mulai mengenal bentuk geometri. Selain itu dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini untuk kemampuan mengenal bentuk geometri tersebut sudah tercantum menjadi salah satu tolak ukur dalam perkembangan kognitif anak.

Pada dasarnya anak usia dini tersebut belajar melalui bermain, namun tidak hanya bermain. Didalam permainan tersebut ada unsur edukasi. Tidak hanya belajar menggunakan majalah, seperti yang saya teliti di TK Gugus I Singaraja bahwa Berdasarkan observasi awal, perkembangan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri belum berkembang dengan optimal karena anak hanya belajar dengan menggunakan metode konvensional. Maka dari itu anak belum mampu memahami dan menerapkan bentuk geometri.

Kenyataan yang ada dilapangan ternyata kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri masih rendah. Hal tersebut terbukti pada laporan forto polio guru. Jumlah siswa pada gugus I Singaraja 277 siswa, namun yang mampu dalam kemampuan mengenal bentuk geometri hanya 83 siswa, 194 siswa lainnya dalam kemampuan mengenal bentuk geometri masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelompok B di TK gugus I Singaraja Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018, ditemukan bahwa kemampuan dalam mengenal bentuk geometri masih rendah dikarenakan anak kurang antusias

dalam belajar, anak sulit memahami pelajaran, anak masih bermain-main saat guru menjelaskan. Rendahnya kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri disebabkan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Metode konvensional yang dimaksudkan adalah metode yang biasa diterapkan disekolah dalam pembelajaran sehari-hari seperti metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga anak cepat bosan mengikuti pelajaran dikelas dan tidak ada rasa antusias pada anak untuk aktif di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian eksperimen yang berjudul "Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Kelompok B Gugus I Singaraja Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018".

METODE

Penelitian ini dilakukan di Gugus I Singaraja, dengan waktu pelaksanaan pada semester I tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian *eksperimen semu* (kuasi eksperimen). Penelitian eksperimen semu merupakan jenis penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2016). Desain penelitian ini menggunakan *Design Post-Test Only Control Group Design*.

Tabel 01. *Design Post-Test Only Control Group Design*

Kelompok	Treatment	Posttest
KE	X	O ₁
KK		O ₄

(Sugiyono, 2009:76)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B Taman Kanak-kanak Gugus I Singaraja pada tahun pelajaran 2017/2018. Gugus ini terdiri dari

8 sekolah dengan jumlah seluruh siswanya adalah 277 orang. Sehingga dari 8 sekolah tersebut akan diambil 2 sekolah, 1 sekolah sebagai kelompok eksperimen dan 1 sekolah sebagai kelompok kontrol. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah TK Satya Kumara sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 30 orang dan TK Varistha Kids sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 27 orang.

Identifikasi variabel penelitian yang pertama ada variabel bebas, variabel bebas yaitu satu atau lebih dari variabel-variabel yang sengaja dipelajari pengaruhnya terhadap variabel tergantung. Dalam penelitian, yang menjadi variabel bebas adalah metode proyek. Kemudian yang kedua variabel terikat, variabel tergantung (terikat) yaitu, "Variabel yang keberadaannya atau munculnya bergantung pada variabel bebas" (Agung, 2014:42). Variabel terikat dalam penelitian yang dilakukan yaitu kemampuan mengenal bentuk geometri.

Metode pengumpulan data, data yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah data tentang hasil pemberian treatment metode proyek terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada kelompok B di gugus I. Untuk mengumpulkan data tersebut, dalam penelitian ini menggunakan metode observasi.

Definisi operasional variabel penelitian yang pertama yaitu metode proyek. Metode proyek merupakan proses perolehan hasil belajar dimana anak mengerjakan suatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian kegiatan yang dimulai dengan pertanyaan, membuat desain rencana proyek, membuat jadwal, memantau anak dan kemajuan proyek, menilai hasil untuk suatu karya yang dilakukan secara berkelompok dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Kedua adalah metode konvensional, Metode konvensional merupakan metode pembelajaran yang digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak dalam proses belajar mengajar ditantai dengan ceramah dan pemberian tugas. Yang ketiga kemampuan mengenal bentuk geometri,

Kemampuan mengenal bentuk geometri merupakan kemampuan anak menunjukkan, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar yang menyerupai bentuk lingkaran, persegi panjang, segi tiga dan persegi.

Prosedur penelitian dilakukan untuk menentukan tindakan-tindakan yang mengarahkan peneliti menjalankan penelitian. Prosedur penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah 1) Menentukan sampel berupa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan teknik sampel *random sampling* yang dipilih dengan cara undian. 2) Melakukan *Expert judgement* dengan 3) instrumen yang dibuat 4) Melakukan uji instrumen yang digunakan dalam penelitian 5) Menyusun rencana kegiatan 6) Menyiapkan RPPH 7) Melaksanakan penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu instrumen yaitu lembar observasi. Untuk mendapatkan data yang diinginkan maka disusunlah kisi-kisi instrumen penelitian untuk memudahkan dalam proses penelitian.

Pengujian instrumen penelitian, a) uji validitas isi, validitas isi yang menyangkut dengan isi dan format instrumen. Pengujian validitas isi dalam penelitian ini digunakan rumus yang dikembangkan oleh Gregory (dalam Candiasa, 2010:24) diperoleh hasil yaitu 1,00 yang memiliki kriteria validitas isi sangat tinggi b) uji validitas butir item, Rumus korelasi yang digunakan untuk menguji validitas lembar observasi adalah dengan menggunakan rumus teknik *product moment* (Koyan, 2012:35). Hasil uji validitas butir item menunjukkan bahwa dari sembilan butir item instrumen dalam kemampuan mengenal bentuk geometri yang diuji validitasnya dengan program *Microsoft Office Excel 2007*. Analisis semua butir memenuhi kriteria sebagai butir yang valid dengan taraf signifikansi $< 0,05$. c) uji reliabilitas, Pengujian Reliabilitas merupakan kelanjutan uji validitas yang telah dilakukan pada 31 orang anak di TK Widya Sanggraha. Perhitungan dilakukan dengan bantuan

program *SPSS 16.0 For Windows* Hasil pengujian reliabilitas instrumen dalam kemampuan mengenal bentuk geometri dengan *Alpa Cronbach* menunjukkan nilai α sebesar 0,706. Hal tersebut menunjukkan bahwa, instrumen kemampuan mengenal bentuk geometri yang diuji memiliki derajat reliabilitas tinggi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal bentuk geometri. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan pada sampel bagi populasi. Statistik inferensial ini digunakan untuk menguji hipotesis melalui uji-t yang diawali dengan analisis prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menyajikan bahwa sampel benar-benar berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas sebaran data untuk skor kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok B Gugus I digunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* yang menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 For Windows*.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mencari tingkat kehomogenan secara dua pihak yang diambil dari kelompok-kelompok terpisah dari satu populasi yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini, uji homogenitas varians dihitung dengan menggunakan uji Levene dengan bantuan program *SPSS 16.0 For Windows*.

Kriteria pengujian uji homogeny jika nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti data diasumsikan homogeny. Sementara apabila nilai probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti data diasumsikan tidak homogeny.

Dengan dipenuhinya prasyarat uji normalitas dan homogenitas, maka pengujian hipotesis menggunakan statistic t-test dalam penelitian dapat dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, kelompok anak yang mengikuti pembelajaran metode proyek dalam kemampuan mengenal bentuk geometri yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok anak yang mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional. Kesimpulan ini didapatkan dari rata-rata skor hasil kemampuan mengenal bentuk geometri anak yang mengikuti pembelajaran melalui kegiatan metode proyek dengan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri yang dibelajarkan dengan metode konvensional. Rata-rata skor kemampuan mengenal bentuk geometri anak yang dibelajarkan metode proyek adalah 22,6. Sedangkan rata-rata skor kemampuan mengenal bentuk geometri pada kelompok anak yang dibelajarkan metode konvensional adalah 18,815.

Sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan perhitungan normalitas sebaran data dan uji homogenitas dari kedua kelompok menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki data yang normal dan homogen. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh taraf sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan antara penggunaan metode proyek dengan metode konvensional terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri kelompok B gugus I Singaraja semester I tahun pelajaran 2017/2018. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa penerapan metode proyek lebih berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri dibandingkan dengan metode konvensional. Metode proyek berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak dikarenakan melalui metode proyek dapat menstimulasi kemampuan mengenal bentuk geometri dengan baik. Selama pemberian treatment metode proyek yang dilakukan oleh guru dapat memberikan kesenangan pada anak dan mampu memilih, menyebutkan,

mengelompokkan bentuk geometri dengan benar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Moeslichatoen dalam Kurniawati dan Rahmawati (2011:61) menyatakan bahwa Dalam kelompok, masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan proyek merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu hasil karya yang dilakukan secara kelompok, menjadi tanggung jawab kelompok, dan memerlukan kerja sama kelompok secara terpadu.

Gardner (dalam Triharso, 2013: 62) juga berpendapat bahwa, menjelaskan bahwa pengenalan bentuk geometri yang baik selain dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya anak dapat memahami lingkungannya. Selain itu anak mampu berpikir matematis logis dan dapat memahami konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum kegiatan pembelajaran anak dikelompokkan terlebih dahulu untuk mengerjakan pekerjaan bersama-sama. Pada pembuka kegiatan belajar ini guru menjelaskan bentuk-bentuk geometri. Mana yang namanya segitiga, lingkaran dan segi empat dengan menggunakan media balok warna. Setelah anak sudah memahami dan dapat membedakan bentuk-bentuk geometri seperti segitiga, lingkaran dan segi empat lalu anak dibagikan bentuk-bentuk geometri. Guru mengintruksikan jika guru mengatakan lingkaran maka anak harus mengangkan media yang berbentuk lingkaran. Jika ada yang salah maka anak akan berdiri di depan kelas dan bernyanyi.

Dari kegiatan tersebut anak merasa gembira dan secara tidak langsung anak mulai memahami bentuk-bentuk geometri karena ketakutan anak akan salah ketika mengangkat benda yang berbentuk geometri tersebut yang diintruksikan oleh guru. Ketika dirasa anak sudah memahami bentuk-bentuk geometri tersebut anak diajak pada kegiatan selanjutnya yaitu

membuat rumah dari kepingan-kepingan balok yang berbentuk geometri. Anak dibiarkan untuk menyusun balok secara berkelompok dengan tidak diarahkan dengan guru.

Pada kegiatan ini anak dituntut untuk bisa menyusun balok-balok tersebut dengan bentuk rumah. Pada kegiatan ini balok-balok yang disusun tentunya berbeda-beda pada setiap kelompok seperti pada kelompok ke 1 balok-balok yang disusun anak, mulai dari badan rumah menggunakan balok yang berbentuk empat segitiga yang dibentuk menyerupai bentuk persegi empat dan atap rumahnya menggunakan balok yang berbentuk segitiga, kemudian pada kelompok ke 2 dan kelompok ke 3 balok-balok yang disusun anak, mulai dari badan rumah menggunakan menggunakan balok dengan bentuk persegi empat dan atap rumah menggunakan balok bentuk segitiga.

Kegiatan selanjutnya anak diajak untuk menempel bentuk-bentuk geometri tersebut menjadi bentuk rumah kegiatan ini untuk memperkuat ingatan anak tentang bentuk-bentuk geometri. Pada kegiatan penutup guru bertanya tentang kegiatan yang dilakukan sebelumnya dan bertanya seputar kegiatan yang sudah berlangsung. Ketika anak-anak beranjak pulang guru membariskan anak kemudian memberikan pertanyaan kepada anak. Guru mengintruksikan kepada anak untuk menunjukkan bentuk-bentuk geometri yang guru sebutkan, ketika anak benar menyebutkan bentuk-bentuk geometri yang disebutkan guru anak diperbolehkan untuk pulang. Jadi saat kegiatan ini guru bisa melihat mana anak yang sudah memahami bentuk-bentuk geometri tersebut dan mana anak yang belum memahami bentuk-bentuk geometri tersebut.

Pada pertemuan pertama sampai keempat, anak masih kebingungan dalam Memilih benda menurut warna, bentuk, dan ukuran sesuai bentuk geometri, Mengelompokkan benda menurut warna, bentuk, dan ukurannya, Menyebutkan benda-benda disekitarnya yang berbentuk geometri Hal ini tampak ketika diterapkannya metode proyek, anak-anak masih kebingungan dalam memilih benda

menurut warna, bentuk, dan ukuran sesuai bentuk geometri, mengelompokkan benda menurut warna, bentuk, dan ukurannya, menyebutkan benda-benda disekitarnya yang berbentuk geometri.

Pertemuan kelima dan seterusnya, anak-anak mulai mampu Memilih benda menurut warna, bentuk, dan ukuran sesuai bentuk geometri, Mengelompokkan benda menurut warna, bentuk, dan ukurannya, Menyebutkan benda-benda disekitarnya yang berbentuk geometri anak muncul, dikarenakan selama pemberian treatment metode proyek yang dilakukan oleh guru dapat memberikan kesenangan pada anak. Melalui kegiatan secara berkelompok anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Berbeda dengan temuan yang diperoleh pada kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan metode konvensional, terlihat kemampuan mengenal bentuk geometri anak dari pertama pertemuan sampai akhir, hanya beberapa anak yang mampu Memilih benda menurut warna, bentuk, dan ukuran sesuai bentuk geometri, Mengelompokkan benda menurut warna, bentuk, dan ukurannya, Menyebutkan benda-benda disekitarnya yang berbentuk geometri. Peran guru selama kegiatan yaitu menyampaikan tema yang dibahas kemudian mengajak anak melakukan kegiatan yang sudah biasa dilakukan di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa metode proyek dapat mempengaruhi anak dalam mengenal bentuk geometri. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Moeslichatoen (2004:146) Metode proyek mempunyai tujuan melatih anak memperoleh pengetahuan keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari baik secara mandiri maupun dalam kelompok, keterampilan bekerja secara terpadu untuk mencapai tujuan kelompok, keterampilan bekerjasama secara harmonis, bekerja secara tuntas.

Selain itu teori yang dikatakan oleh Jamaris (2006: 44) bahwa Pembelajaran mengenal bentuk geometri dapat membantu anak untuk memahami,

menggambarkan, dan mendeskripsikan benda-benda yang ada di sekitarnya. Selain itu dipengaruhi oleh kemampuan berpikir intuitif yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun sesuatu.

Menurut Isjoni (2010:92) menyatakan bahwa "Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari". Metode proyek dapat melatih anak untuk berpikir kreatif dan belajar memecahkan masalah yang dialami anak saat proses pembelajaran.

Hal tersebut nampak saat anak mampu Memilih benda menurut warna, bentuk, dan ukuran sesuai bentuk geometri, Mengelompokkan benda menurut warna, bentuk, dan ukurannya, Menyebutkan benda-benda disekitarnya yang berbentuk geometri. Mengenal bentuk geometri pada anak usia dini sangat penting untuk diketahui, agar nantinya guru ataupun anak-anak mengetahui bagaimana bentuk-bentuk geometri seperti lingkaran, persegi dan segitiga.

Sejalan dengan hasil penelitian Jean Piaget tentang intelektual, yang menyatakan bahwa anak usia 2-7 tahun berada pada tahap pra operasional, maka penguasaan kegiatan mengenal bentuk geometri pada anak usia taman kanak-kanak akan melalui lima tahapan menurut Van Hiele dalam Ruseffendi, (1991:161-163) yaitu Tahap pengenalan, pada tahap ini siswa sudah mengenal bentuk-bentuk geometri, Tahap analisis, pada tahap ini, siswa sudah dapat memahami sifat-sifat konsep atau bentuk geometri, Tahap pengurutan, pada tahap ini, siswa sudah dapat mengenal bentuk-bentuk geometri dan memahami sifat-sifat dan sudah dapat mengurutkan bentuk-bentuk geometri yang satu sama lain berhubungan, Tahap deduksi, pada tahap ini, berpikir deduktifnya sudah mulai tumbuh, tetapi belum berkembang dengan baik, Tahap Keakuratan, pada tahap ini, siswa dapat memahami bahwa adanya ketepatan (presisi) dari yang mendasar itu penting. Jadi, tampak jelas bahwa metode proyek berpengaruh terhadap kemampuan

mengenal bentuk geometri pada anak kelompok B Gugus I Singaraja semester I tahun pelajaran 2017/2018.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara metode proyek dengan metode konvensional dalam kemampuan mengenal bentuk geometri pada kelompok B gugus I Singaraja semester I tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan uji-t ditemukan sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$. jika probabilitas signifikansi t hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 menerima. Serta jika probabilitas signifikansi t hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dikarenakan adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa penerapan kegiatan metode proyek berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri dengan yang tidak menggunakan metode proyek.

Metode proyek berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak dikarenakan melalui metode proyek dapat menstimulasi kemampuan mengenal bentuk geometri dengan baik. Selama pemberian treatment metode proyek yang dilakukan oleh guru dapat memberikan kesenangan pada anak dan mampu memilih, menyebutkan, mengelompokkan bentuk geometri dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan. Sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah disarankan untuk lebih memaksimalkan program-program yang sudah ditentukan agar terlaksana dengan maksimal dan memberikan bimbingan teknis pembelajaran kepada guru agar lebih berinovasi dan menginspirasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, khususnya metode Proyek. Kepada guru disarankan agar dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di kelas melalui kegiatan

metode proyek agar anak tertarik dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Selain itu dalam proses belajar mengajar di kelas agar nantinya lebih menggunakan metode-metode yang bervariasi agar tidak menimbulkan kebosanan bagi anak saat belajar mengajar. Peneliti lain disarankan agar mampu mengembangkan dan lebih menyempurnakan hal-hal yang belum terjangkau dalam penelitian ini khususnya dalam metode proyek untuk menstimulasi kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. Gede. 2014. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha.
- Antara, Aditya. 2015. Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal. *Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-Kanak*. Vol.10 No.1. ISSN 1907-9176. Universitas Negeri Jakarta: Jakarta.
- Candiasa, I. M. 2010. *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi ITEMAN dan BIGSTEP*. Singaraja: Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Isjoni. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini: Membentuk Generasi Cemerlang Harapan Bangsa*. Alfabeta: Bandung.
- Kurniawati, Euis & Rahmawati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana
- Koyan, I. W. 2012. *Statistik Pendidikan (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Lestari, K.W. 2011. *Konsep Matematika*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformaldan Informal, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta.

Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Grasindo

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

----- No. 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.*

Ruseffendi, 1991. *Dasar-dasar Matematika Modern Untuk Guru*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Triharso, Agung. 2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: CV. Andi Offset.